

BAB 2

LATAR BELAKANG KEHIDUPAN ADAM MALIK

2.1 Latar Belakang Kehidupan

2.1.1 Keluarga

Adam Malik Batubara lahir pada 22 Juli 1917 di Kampung Keling, Pematangsiantar, Sumatera Utara. Adam Malik terlahir dari pasangan Haji Abdul Malik Batubara dan Salamah Malik. Abdul Malik Batubara berasal dari Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, sedangkan Salamah Malik merupakan gadis asal Tapanuli Selatan yang pergi merantau dan menetap bersama keluarganya di Kapung Cemor, negara bagian Perak, Malaysia.³⁰ Ia merupakan anak ketiga dari sembilan bersaudara. Adam Malik bermarga Batubara yang merupakan salah satu marga dalam suku Batak.

Adam Malik hidup dalam keluarga kaya, ayahnya merupakan seorang saudagar dagang. Ayah Adam Malik merupakan seorang penjahit yang juga tertarik dengan dunia dagang hingga akhirnya ia dapat mendirikan sebuah toko di Pematangsiantar. Toko tersebut menjual berbagai barang seperti kain batik, kain tenun dan barang-barang kebutuhan hidup lainnya. Usaha toko tersebut semakin berkembang hingga dapat membawa keluarga Abdul Malik menjadi keluarga terpandang di Pematangsiantar.

“Beruntung dan istimewa benar saya mempunyai orang tua yang kaya. Masih segar dalam ingatan bahwa pada tahun 1938 satu-satunya orang di seluruh Pematangsiantar yang mempunyai mobil sedan *Buick* adalah ayah saya”.³¹

³⁰ Solichin Salim, *Adam Malik Profil Seorang Pejuang*, Jakarta: Gunung Jati, 1978. hlm. 7.

³¹ Adam Malik, *Mengabdikan Republik Jilid I: Adam dari Andalas*, Jakarta: Gunung Agung, 1979. hlm. 10.

Kota Pematangsiantar adalah kota terbesar kedua setelah kota Medan di Kawasan Sumatera Utara. Pematangsiantar merupakan kota yang strategis karena menjadi jalur perlintasan bagi orang-orang yang akan ke daerah Tapanuli, Tebing Tinggi dan Tanah Karo. Letak strategis ini membuat Pematangsiantar menjadi pusat perdagangan, perkebunan dan pendidikan. Pada masa kolonial Belanda dibuka perkebunan-perkebunan yang mempekerjakan tenaga-tenaga pekerja dari Pulau Jawa.³² Perkebunan yang dibuka Belanda tersebut adalah perkebunan karet, kelapa dan tembakau.

Adam Malik hidup di lingkungan taat beragama. Ayah Adam Malik merupakan seorang haji yang juga merupakan guru agama pertama bagi Adam Malik. Adam Malik kecil sesekali membantu orang tuanya berdagang. Ayahnya mendirikan toko di samping toko lamanya untuk dikelola oleh Adam Malik. Toko tersebut diberi nama “Toko Murah”. Sebagai pengelola toko Adam Malik sering bersinggungan dengan para kuli kontrak yang miskin. Ia merasakan perbedaan keadaan antara kehidupan keluarganya dengan para kuli yang miskin menggugah perasaannya sekaligus menjadi pendorong keterlibatannya dalam politik.

“Mereka dipaksa bekerja, diawasi dengan ketat dan diperlakukan dengan kasar hidup dalam keadaan yang menyedihkan bak perbudakan. Pedih rasanya melihat kuli-kuli itu datang ke toko membeli barang kebutuhan hidup”.³³

Hal demikian senada dengan referensi ilmu psikologi yang diungkapkan oleh Woorworth dan Marquis. Ia menyatakan bahwa psikologi merupakan ilmu

³² Pekerja-pekerja tersebut merupakan kuli yang didatangkan dari Pulau Jawa, mereka dikontrak secara paksa dan bekerja dengan gaji kecil. Para kuli tersebut tinggal di pondok-pondok kecil dengan satu pondok berisi lebih dari satu keluarga. Lihat dalam *Ibid*, hlm. 10.

³³ *Ibid*.

pengetahuan yang mempelajari tentang aktivitas individu sejak dalam kandungan hingga meninggal dunia dalam hubungannya dengan alam sekitar. Ilmu psikologi mempelajari berbagai faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia seperti faktor tempat tinggal, keluarga, lingkungan sosial, atau faktor genetik. Adam Malik terlahir dari keluarga kaya, Ia hidup dalam lingkungan tempat para kuli miskin dipekerjakan oleh pemerintah kolonial Belanda. Hal demikian membuat Adam Malik merasakan ketimpangan antara dirinya dengan para kuli. Adam Malik berniat merubah hal tersebut lewat jalur politik yang Ia dibuktikan dengan bergabung dalam organisasi-organisasi pergerakan kemerdekaan.

Adam Malik menikah pada tanggal 22 Desember 1942 dengan seorang wanita Jakarta keturunan Minang bernama Nelly. Ia yang lahir pada tanggal 15 Mei 1925 merupakan seorang Sekretaris Redaksi di Kantor Domei. Pendidikan formal Nelly yaitu HIS (Sekolah Dasar), MULO, (Sekolah Menengah Pertama) dan NISVO (Sekolah Menengah Atas). Adam Malik dan Nelly memiliki lima orang anak yaitu Otto Malik, Imran Malik, Budista Malik, Ilham Malik dan Antarini Malik.

2.1.2 Pendidikan

Adam Malik menempuh pendidikan formal pertamanya di Hollands Inlandsche School (HIS) Pematangsiantar. HIS merupakan sekolah dasar pemerintah Belanda yang diperuntukkan bagi orang-orang pribumi. Setelah selesai menempuh pendidikan umum di HIS, orang tua Adam Malik mempunyai keinginan agar anaknya meneruskan pendidikan agama di tanah Minangkabau.³⁴ Adam Malik

³⁴ Minangkabau merupakan kelompok etnis yang mendiami wilayah Sumatera bagian barat. Pada masa pemerintah kolonial Belanda berdiri beberapa pesantren di tanah Minangkabau seperti Madrasah Tarbiyah Islamiyah, Sekolah Adabiyah dan Madrasah Thawalib Parebek. Lihat dalam

kemudian menempuh pendidikan agama di Sekolah Agama Madrasah Thawalib Parebek Bukittinggi, Sumatera Barat.³⁵ Sekolah Thawalib Parebek merupakan sekolah agama yang dikenal dengan cara belajarnya yang membawa pembaharuan dalam corak pendidikan dan pengajaran. Pemimpin madrasah ini adalah Syeikh Ibrahim Musa atau dikenal dengan Buya Parebek yang memiliki murid mencapai 500 orang yang datang dari berbagai daerah seperti Minangkabau, Tapanuli, hingga Palembang. Sosok Buya Parebek yang memiliki pendirian kuat dalam agama, hidup sederhana dan senang menolong menjadi inspirasi bagi Adam Malik sehingga ia mencoba menanamkan sifat tersebut dalam kehidupannya.³⁶

Ia menghabiskan waktu setahun di Sekolah Agama Tarebek sebelum akhirnya pindah ke Sekolah Agama Al Masrullah Tanjungpura Langkat, Sumatera Utara.³⁷ Al Masrullah merupakan sekolah agama islam yang secara khusus mengajarkan ilmu akhirat. Pemimpin sekolah Al Masrullah adalah Syekh Hasyim Batangtoru yang merupakan kader Muhammadiyah di Langkat.³⁸ Adam Malik kembali ke Pematangsiantar setelah selesai menempuh Pendidikan Agama di Al Masrullah.

Setelah menempuh pendidikan formal dan agama Adam Malik memiliki kemampuan membaca, menulis dan membaca Al Quran. Adam Malik juga dapat memahami beberapa bahasa asing seperti Bahasa Arab, Belanda, Inggris, dan

Saharman, "Sejarah Pendidikan Islam di Minangkabau", *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, Vol. 6, No. 1, (2018), hlm. 89-90.

³⁵ Adam Malik, *op.cit.*, hlm. 13.

³⁶ Bachtiar Djamily, *Hidup dan Perjuangan Adam Malik*, Yogyakarta: Pustaka Baru, 1980, hlm. 11.

³⁷ Adam Malik, *op.cit.*, hlm. 15.

³⁸ Solichin Salim, *op.cit.*, hlm. 11.

Jepang. Ia banyak membaca ide-ide progresif dari surat kabar dan majalah seperti *Pewartar Deli*, *Seruan Azhar* terbitan kairo dan *Medan Muslim* terbitan Yogyakarta semakin memperbesar keinginannya untuk menentang penjajahan.

“Semua bahan ini mendorong saya untuk mencari informasi lebih lengkap tentang apa-apa yang telah terjadi dalam perjuangan melawan penjajahan. Ia telah merangsang saya untuk mencari jalan bagaimana cara menghancurkan penjajahan”.³⁹

Bahan bacaan berupa surat-surat kabar nasionalis dari berbagai penerbit juga dijadikan sebagai inspirasi Adam Malik ketika menjadi penulis di majalah-majalah yang ia bentuk.

2.1.3 Organisasi

Adam Malik memulai kiprah organisasinya melalui Hisbulwathan.⁴⁰ Organisasi kepanduan Hisbulwathan merupakan organisasi otonom di Persyarikatan Muhammadiyah. Hisbulwathan bertujuan mencetak pemuda yang memiliki *akhlakul karimah* dan karakter disiplin. Contoh tokoh yang merupakan kader-kader dari Hisbulwathan yaitu Jenderal Soedirman, Ki Bagus Hadikusumo, dan Kasman Singodimedjo. Lewat Hisbulwathan tersebut Adam Malik mengenal organisasi-organisasi lain yang nantinya akan ia ikuti.

Adam Malik mendirikan Partai Indonesia (Partindo) cabang Pematangsiantar pada tahun 1934 atau saat usianya menginjak 17 tahun.⁴¹ Ia kemudian diberikan kepercayaan oleh rekan-rekannya untuk memimpin Partai Indonesia (Partindo) cabang Pematangsiantar dan Medan. Partindo merupakan partai nasionalis yang berdiri sebelum masa kemerdekaan yang berjuang dengan cara non-kooperasi

³⁹ Adam Malik, *op.cit.*, hlm. 14.

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 17.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 18.

terhadap pemerintah kolonial Belanda.⁴² Tokoh yang termasuk anggota Partindo antara lain Sartono, Muhammad Yamin dan Amir Syarifuddin.

Adam Malik berkenalan pertama kali dengan dunia pers melalui majalah Partindo. Dalam majalah tersebut ia menjadi salah satu penulis. Tulisan Adam Malik berisi ide dan pemikirannya tentang konsep-konsep kebangsaan. Tulisan tersebut tidak hanya dimuat dalam majalah Partindo tetapi juga dalam surat kabar lokal *Pelita Andalas*. Ia semakin terkenal lewat tulisannya hingga akhirnya mengantarkan ia menjadi seorang jurnalis. Setelah menjadi jurnalis ia kemudian menjadi penulis di koran *Pewartu Deli*, koran yang sering ia baca ketika kecil. Aktivitas Adam Malik dalam dunia pers semata-mata ditujukan untuk ikut berjuang untuk cita-cita kemerdekaan.⁴³

Adam Malik pergi merantau ke Batavia pada tahun 1935, ia tinggal di kediaman Yahya Nasution seorang mantan anggota Partindo. Yahya Nasution juga merupakan pimpinan Partai Republik Indonesia (PARI).⁴⁴ Pada tahun 1935 terjadi penangkapan siapa saja yang menjadi anggota PARI, Adam Malik ditangkap pada razia yang dilakukan di Pasar Senen tempat ia berdagang buku-buku bekas. Adam Malik dituduh sebagai aktivis PARI kedekatannya dengan Yahya Nasution.⁴⁵ Adam

⁴² Pada bulan April 1931 Partai Nasional Indonesia PNI (PNI) resmi dibubarkan setelah Soekarno dan sebagian pemimpinya ditangkap oleh Pemerintah Kolonial Belanda. Para pemimpin yang tidak ikut ditangkap Belanda kemudian mendirikan Partai Indonesia (Partindo) pada tanggal 31 April 1931. Partindo diharapkan dapat meneruskan perjuangan PNI untuk kemerdekaan Indonesia. Lihat dalam A.K Pringgodigdo, *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat, 1984, hlm. 106.

⁴³ Adam Malik, *Semua Bisa Diatur: Untaian Wicara Adam Malik 1983-1984*. Jakarta: LEPPENAS, 1984. hlm. 224.

⁴⁴ PARI merupakan partai yang dianggap berbahaya oleh Pemerintah Kolonial Belanda karena kerap melakukan cara-cara illegal atau non-kooperasi, sehingga setiap anggota dan semua orang yang berhubungan dengan PARI diawasi oleh Polisi Rahasia Belanda. Lihat dalam Adam Malik, *op.cit.*, hlm. 21.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 22.

Malik kemudian ditahan di penjara *Struiswijk* selama satu tahun, ia dibebaskan setelah tidak ditemukan bukti keterlibatannya dalam rapat-rapat PARI.⁴⁶

Selama dalam penjara Adam Malik bergaul dengan dengan tokoh-tokoh pergerakan dan jurnalis, salah satunya adalah Pandu Kartawiguna. Pertemuan Adam Malik dengan Pandu Kartawiguna menjadi titik awal munculnya ide mendirikan kantor berita nasional pertama di Indonesia. Pada tanggal 13 Desember 1937 Adam Malik bersama rekan sejawatnya seperti Armijn Pane, Abdul Hakim dan Sumanang mendirikan Kantor Berita ANTARA yang kemudian menjadi kantor berita nasional. Kantor Berita ANTARA terletak di *Buitenstijger* No. 38 Jakarta.⁴⁷ Kantor Berita ANTARA menjadi *supplier* berita ke berbagai surat kabar nasional. Kehadiran Berita ANTARA membawa warna dan sikap sendiri dalam dunia pers yaitu warna nasionalis. Adam Malik menjabat salah satu pimpinan redaksi di Kantor Berita ANTARA tersebut.

“Dalam pada itu saudara Sumanang sudah setuju jadi Pemimpin Umum dan saya sebagai Wakil, sedangkan Dewan Redaksi terdiri dari Pandu Kartawiguna dan Sipahutar”.⁴⁸

Selain bertindak sebagai pemimpin redaksi ANTARA, Adam Malik juga bergabung dalam Gerakan Rakyat Indonesia (Gerindo) antara tahun 1940-1942. Gerindo didirikan oleh para mantan anggota Partindo setelah partai tersebut dibubarkan dan dilarang segala aktivitasnya oleh Pemerintah Kolonial Belanda. Organisasi tersebut dapat diterima oleh Belanda karena menggunakan pendekatan yang kooperatif. Mereka menggunakan taktik anti fasisme sehingga pemerintah

⁴⁶ Penjara *Struiswijk* sekarang menjadi Rumah Tahanan (Rutan) Salemba yang terletak di Jalan Percetakan Negara, DKI Jakarta.

⁴⁷ Jalan *Buitenstijger* sekarang menjadi Jalan Pinangsia, Jakarta Barat, DKI Jakarta.

⁴⁸ Adam Malik, *op.cit.*, hlm. 201.

Belanda yang sedang berperang dengan fasis NAZI Jerman tidak melarang gerakan tersebut.

“Maka masuklah saya ke dalam pergerakan Gerindo yang masa itu berada di bawah pimpinan para kolega Bung Karno yang lebih muda: A.K. Gani, Amir Syarifuddin, Wilopo dan Sartono. Saya diangkat menjadi anggota Pimpinan Pusat Partai”.⁴⁹

Pada awal tahun 1940 politisi-politisi Indonesia berniat mengajukan tuntutan “Indonesia Berparlemen” kepada pemerintah Belanda. Tuntutan ini bertujuan agar di Indonesia dibentuk parlemen dan rakyat memiliki perwakilan di dalamnya sehingga Pemerintah Kolonial Belanda di Indonesia tidak bisa semena-mena lagi dalam bertindak. Politisi-politisi Indonesia mendirikan Gabungan Politik Indonesia (GAPI) sebagai sarana untuk mengajukan tuntutan resmi kepada Pemerintah Belanda. Adam Malik menjadi salah satu tokoh ikut bergabung dengan GAPI. Pemerintah Belanda menyikapi tuntutan tersebut dengan membentuk Komisi *Visman* yang bertujuan untuk mencatat aspirasi berbagai golongan di Indonesia tentang keinginan berparlemen. Komisi *Visman* tidak melakukan tugasnya dengan dalih Pemerintah Belanda sedang berada dalam pelarian di London karena serangan Jerman. Pemerintah Kolonial Belanda malah melakukan penangkapan besar-besaran terhadap politisi-politisi Indonesia. Sekitar 500 anggota GAPI ditahan tanpa pengadilan.

“Politisi-politisi muda ditangkap Belanda dan dimasukkan ke kamp tahanan di Garut. Di antara mereka ini termasuk Wikana, Sukarni, S.K. Trimurti dan saya sendiri. Pada sore hari tanggal 5 Maret 1942 kami dipindahkan ke Cilacap, namun pada malam harinya Pelabuhan diserang Jepang dan keesokan harinya kami dibebaskan balatentara Jepang”.⁵⁰

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 25.

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 208.

Pada masa pendudukan Jepang yang dimulai tanggal 8 Maret tahun 1942 terjadi perubahan taktik perjuangan para pejuang untuk mencapai kemerdekaan. Golongan radikal yang saat masa penjajahan Belanda bergerak secara non-koperasi berubah menjadi bersifat koperasi terhadap pendudukan tentara Jepang. Hal tersebut dilakukan karena pemerintahan militer Jepang di Indonesia tidak segan untuk melakukan teror terhadap siapa saja yang menentangnya. Para pemuda radikal mengikuti jejak Soekarno untuk menyusup dalam jawatan-jawatan dan instansi pemerintah militer Jepang. Adam Malik menjadi salah satu pemuda yang menggunakan taktik tersebut.

Adam Malik yang menjabat sebagai pimpinan ANTARA berhasil mempertahankan seluruh perangkat kantor Berita Nasional ANTARA setelah melakukan perundingan dengan pembesar militer Jepang. Hasil lain keputusan perundingan tersebut mengharuskan ANTARA menjadi bagian dari kantor berita Jepang yang bernama DOMEI.⁵¹ Adam Malik menggunakan DOMEI sebagai sarana untuk mengalisa naik turunnya moral dan armada Jepang dalam perang dunia kedua melalui berita dan radio luar negeri.

Pasca kemerdekaan Adam Malik diangkat menjadi Ketua III Komite Nasional Indonesia Pusat. Karier Adam Malik semakin meningkat ketika diangkat menjadi Ketua II KNIP merangkap anggota Badan Pekerja KNIP. Pengangkatan Adam Malik menjadi anggota dan pimpinan KNIP membuat dirinya secara tidak langsung menjadi anggota parlemen.

⁵¹ *Ibid*, hlm. 212.

Adam Malik selanjutnya bergabung dengan Persatuan Perjuangan.⁵² Presiden Soekarno memerintahkan penangkapan seluruh pimpinan Persatuan Perjuangan yang tersisa karena dianggap telah melakukan makar akibat pengerahan massa. Para pemimpin yang ditangkap adalah Muhammad Yamin, Soedarsono dan Adam Malik. Mengenai peristiwa tersebut Adam Malik menuturkan bahwa mereka ditahan sementara di penjara Wirogunan sebelum akhirnya dibawa ke Istana Yogyakarta.

“Saya ditangkap di rumah Batjiro tanggal 1 Juli dan dijebloskan di penjara Wirogunan, paginya tanggal 3 Juli dibawa ke Istana dan ditahan di Istana. Dengan ditangkapnya Tan Malaka, Sukarni, Charul Saleh, Yamin, Subardjo, Iwa dan saya sendiri, Persatuan perjuangan praktis telah sampai pada akhir perjuangannya”.⁵³

Para tahanan divonis bersalah oleh pengadilan dan diberikan hukuman penjara sesuai dengan peran masing-masing. Para pemimpin Persatuan Perjuangan dibebaskan pada tanggal 17 Agustus 1948 setelah mendapatkan grasi dari Presiden Soekarno. Masing-masing dari mantan pimpinan Persatuan Perjuangan memulai kembali aktivitas politiknya, tak terkecuali Adam Malik. Ia bersama beberapa tokoh lain mendirikan partai baru yang dinamai Partai Musyawarah Rakyat Banyak (Murba) pada tanggal 3 Oktober 1948.⁵⁴

⁵² Persatuan Perjuangan terdiri dari gabungan 141 organisasi politik dan militer yang dipimpin oleh Tan Malaka dan atas persetujuan Jenderal Sudirman. Persatuan Perjuangan menginginkan kemerdekaan seratus persen tanpa diplomasi dengan Belanda. Tokoh yang tergabung dalam Prersatuan Perjuangan di antaranya Tan Malaka, Chaerul Saleh, Sukarni, Muhammad Yamin, Ahmad Subardjo dan Adam Malik. Lihat dalam Adam Malik, *op.cit.*, hlm. 164-165.

⁵³ Adam Malik, *Mengabdikan Republik Jilid II: Angkatan 45*, Jakarta: Gunung Agung, 1978. hlm. 171.

⁵⁴ Partai Murba merupakan gabungan dari beberapa partai politik yaitu partai Rakyat, partai Rakyat Jelata dan Partai Indonesia Buruh Merdeka. Pimpinan partai Murba adalah Sukarni, Maruto Nitimihardjo, Sutan Dewanis dan Adam Malik. Lihat dalam *Ibid*, hlm. 221.

Pada masa Agresi Belanda kedua tanggal 18 Desember 1948 Para pemimpin pemerintahan Soekarno, Hatta, Sutan Syahrir dan Haji Agus Salim ditangkap Belanda. Tokoh-tokoh non pemerintahan seperti Adam Malik, Sayuti Melik dan Ahmad Soebardjo juga ditangkap dan ditempatkan dalam penjara. Beberapa bulan setelahnya tepatnya tanggal 6 Juli 1949 Soekarno, Hatta, Sutan Syahrir dan Haji Agus Salim dibebaskan oleh Belanda sebagai buah dari perjanjian Roem-Roiyen.⁵⁵ Mereka dipersilahkan untuk kembali menyelenggarakan pemerintahan. Tokoh-tokoh non-pemerintahan seperti Ahmad Soebardjo, Sayuti Melik dan Adam Malik menyusul dibebaskan oleh Belanda pada tanggal 16 Juli 1949.⁵⁶

2.2 Karier Awal Adam Malik

2.2.1 Duta Besar Indonesia Untuk Uni Soviet dan Polandia

Pada tahun 1950 Jepang mencoba membuka hubungan dengan negara-negara bekas jajahannya di Asia Tenggara termasuk Indonesia. Usaha yang dilakukan Jepang tidak terlepas dari kepentingan perekonomian Jepang untuk mencari negara mitra dalam pemenuhan bahan baku industri dan pemasaran produk jadi mereka. Penjajakan hubungan dilaksanakan lewat perundingan untuk membuka hubungan antarnegara yang terputus pasca proklamasi kemerdekaan Indonesia. Para perunding Indonesia terdiri dari beberapa kelompok mulai dari pejabat hingga wartawan.

Pada tahun 1954 Adam Malik sudah menjadi Direktur kantor Berita ANTARA menggantikan Sumanang.⁵⁷ Adam Malik ikut menjadi delegasi

⁵⁵ Perjanjian Roem-Roiyen digelar 14 April-7 Mei 1949 di Hotel Des Indies, Jakarta. Salah satu isi perjanjian Roem-Roiyen adalah mengembalikan kegiatan pemerintahan RI di Yogyakarta. Lihat dalam Merle Calvin Ricklefs, *op.cit.*, hlm. 465.

⁵⁶ Telegram dari A.K. Pringgodigdo kepada Mr. Wahab. Dapat dilihat pada lampiran 1.

⁵⁷ *Madjallah Minggu Pagi*, 14 Mei 1950. Dapat dilihat pada lampiran 2.

Indonesia dalam perundingan bersama dengan beberapa nama lain seperti Mochtar Lubis dan Rosihan Anwar. Upaya perundingan berhasil dalam membuka hubungan awal antara Indonesia dan Jepang. Perundingan-perundingan selanjutnya dilakukan akhirnya dapat membuka kembali hubungan Indonesia-Jepang. Keikutsertaan Adam Malik dalam delegasi menjadi pertama kalinya ia terlibat dalam dunia diplomasi.

Adam Malik dilantik menjadi Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh untuk Uni Soviet dan Polandia pada tanggal 28 November 1959. Pengangkatan tersebut sekaligus menjadi penanda awal masuknya Adam Malik sebagai Diplomat. Adam Malik mendapatkan tugas utama mengurus persenjataan dari Uni Soviet untuk perjuangan total dalam merebut Irian Barat.⁵⁸ Pada akhir tahun 1950-an Indonesia tengah berfokus pada upaya pengembalian Irian Barat yang masih dikuasai Belanda ke dalam Negara Republik Indonesia. Indonesia memandang pembebasan Irian Barat yang saat itu masih dilaksanakan melalui diplomasi harus ditingkatkan melalui jalan perang atau cara militer.

Alasan pemerintah memilih negara Uni Soviet sebagai tempat untuk mendapatkan persenjataan dan alutsista bagi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI) karena negara-negara Barat tidak bersedia menjual senjata-senjata yang mutakhir dalam jumlah yang besar. Amerika Serikat hanya bersedia menjual senjata-senjata ringan untuk kepolisian yang penggunaannya terbatas pada pengamanan gangguan dalam negeri senilai tujuh juta dollar Amerika Serikat,

⁵⁸ Adam Malik, *op.cit.*, hlm. 240.

sedangkan Uni Soviet menyanggupi penjualan persenjataan dan perlengkapan ABRI terbaru dengan nilai mencapai empat ratus juta dollar Amerik Serikat.⁵⁹

Adam Malik selama menjadi Duta Besar mencoba mempelajari sikap dan perilaku komunis Uni Soviet dalam pemberian bantuan kepada negara terjajah apakah murni sebagai negara pemberi utang atau mengharapkan timbal balik dengan dapat melakukan tekanan dan ikut campur persoalan dalam negeri negara yang diberi bantuan tersebut. Selama berada di Moskow Adam Malik juga memperhatikan sikap para pemimpin komunis Uni Soviet termasuk hubungannya dengan pemimpin komunis di Indonesia, hal tersebut dilakukan karena adanya kekhawatiran sebagian pemimpin Indonesia bahwa para komunis akan menjadikan negara Indonesia menganut ideologi komunis.

Selanjutnya Ia diberi tugas oleh Presiden Soekarno untuk berunding perihal Irian Barat pada tahun 1962.⁶⁰ Presiden Soekarno memberikan tugas khusus kepada Adam Malik karena masalah Irian Barat yang merupakan salah satu fokus utama pemerintah. Konferensi Meja Bundar (KMB) yang dilaksanakan di kota Den Haag Belanda tanggal 23 Agustus sampai 2 September 1949 menghasilkan salah satu keputusan bahwa masalah Irian Barat akan dibicarakan antara Indonesia dan Belanda setahun setelah pengakuan kedaulatan Indonesia. Keputusan tersebut tidak dilaksanakan oleh Belanda sehingga beberapa tahun setelahnya tidak ada pembicaraan mengenai Irian Barat. Pemerintah selanjutnya melakukan berbagai upaya untuk menghadapi sikap Belanda tersebut.

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 241.

⁶⁰ *Ibid*.

Adam Malik berangkat ke London Inggris atas perintah Soekarno untuk bertemu dengan pemerintah Belanda. Adam Malik menggelar pertemuan dengan perwakilan pemerintah Belanda yaitu Graaf Van Benting. Ia mengatakan bahwa Belanda mempunyai niat baik untuk menyerahkan Irian Barat ke Indonesia, namun cara dan waktunya seperti apa ia tidak bisa memberikan kepastian karena tidak berkuasa atas kebijakan tersebut. Adam Malik kemudian melaporkan hasil perundingan tersebut kepada pemerintah. Presiden Soekarno tidak sepenuhnya mempercayai perkataan perwakilan Belanda tersebut, Ia kemudian menyarankan agar bersiap menggunakan jalan perang.

Pemerintah yang telah melakukan modernisasi alustsista ABRI sejak tahun 1959 membuat kekuatan ABRI semakin meningkat. Soekarno menganggap Indonesia sudah mampu untuk melancarkan penyerbuan total terhadap Belanda di Irian Barat. Pemerintah kemudian menyusun sebuah operasi dengan nama Operasi Jaya Wijaya yang dipimpin oleh Panglima Mandala Brigadir Jenderal Soeharto.⁶¹ Pasukan yang sudah dibentuk kemudian disiagakan di Makassar menunggu instruksi Presiden untuk melakukan penyerbuan.

Belanda menanggapi pembentukan Komando Mandala Indonesia dengan membuat Dewan Papua pada tanggal 5 April 1961. Dewan Papua merupakan suatu badan yang bertugas menyelenggarakan pemerintahan Papua. Dewan Papua juga merancang bendera resmi Papua dengan lambang Bintang Kejora dan mengibarkannya mulai bulan Desember 1961. Belanda juga memperkuat pasukan tentara di Papua dengan mengirimkan kapal Perang Karel Doorman. Indonesia

⁶¹ *Ibid.*

mengecam pembentukan Dewan Papua dan menganggapnya sebagai negara boneka Papua. Presiden Soekarno mengeluarkan seruan Tri Komando Rakyat (TRIKORA) tanggal 19 Desember 1961 di Yogyakarta. Isi TRIKORA tersebut sebagai berikut:

- a. Gagalkan pembentukan “Negara Boneka Papua” buatan Belanda Kolonial.
- b. Kibarkanlah Sang Merah Putih di Irian Barat Tanah Air Indonesia.
- c. Bersiaplah untuk mobilisasi umum memperhatikan kemerdekaan dan kesatuan tanah air dan bangsa.⁶²

Adam Malik menyampaikan keberatannya terhadap usulan penyelesaian masalah Irian Barat dengan konfrontasi militer kepada Soekarno. Ia menganggap konfrontasi militer akan mengorbankan banyak orang sehingga jalan damai atau diplomasi harus lebih diutamakan. Presiden Soekarno memberikan kesempatan kepada Adam Malik untuk mencari jalan damai disamping tetap menyiagakan pasukan di sekitar Irian Barat. Ia menunjuk Adam Malik untuk memimpin delegasi Indonesia yang akan berunding dengan Belanda di Middleburg dekat Washington D.C, Amerika Serikat pada tanggal 7 Maret 1962.⁶³ Pertemuan tersebut menghasilkan persetujuan pendahuluan penyelesaian Irian Barat.

Adam Malik kemudian melakukan perundingan-perundingan lain untuk mempercepat penyelesaian masalah Irian Barat. Perundingan selanjutnya digelar di Virginia Amerika Serikat pada tanggal 16 Juli 1962. Pertemuan ikut dihadiri pihak Amerika Serikat sebagai penengah yang diwakili diplomat Ellsworth Bunker. Adam Malik menyampaikan bahwa Indonesia memiliki pemahaman bahwa penyelesaian masalah Irian Barat diutamakan melalui jalan damai, akan tetapi jika

⁶² S.M. Herlambang, “Tri Komando Rakyat (Trikora) Perjuangan Untuk Membebaskan Irian Barat”, *Jurnal CSICI*, Vol. 2, No. 9 (2006), hlm. 103.

⁶³ Surat penugasan Presiden Soekarno kepada Adam Malik untuk berunding dengan Belanda. Dapat dilihat pada lampiran 3.

jalan diplomasi tidak ada kemajuan maka Indonesia akan melakukan penyerbuan dengan pasukan yang sudah dibentuk. Ellsworth Bunker kemudian melaporkan keinginan tersebut beserta beberapa usulan yang dikenal dengan “Usul-Usul Bunker” kepada Presiden AS John F. Kennedy.⁶⁴

Pada tanggal 14 Agustus 1962 terjadi kesepakatan antara Indonesia dengan Belanda yang selanjutnya disebut sebagai Persetujuan New York. Persetujuan New York ditandatangani oleh Menteri Luar Negeri Indonesia Soebandrio dan perwakilan dari Menteri Luar Negeri Belanda Van Roijen. Isi Persetujuan New York sebagai berikut:

- a. Belanda harus melakukan penyerahan Irian Barat kepada UNTEA selambatnya tanggal 1 Oktober 1962.
- b. Bendera Belanda diturunkan dan diganti dengan bendera PBB.
- c. Pasukan yang ada di Irian Barat menjadi di bawah kekuasaan UNTEA.
- d. Angkatan militer belanda berangsur ditarik dan dikembalikan ke Belanda.
- e. Bendera Indonesia mulai berkibar di samping bendera PBB mulai tanggal 31 Desember 1962.
- f. Pemerintah Republik Indonesia akan menerima penyerahan Irian Barat dari pihak UNTEA selambatnya tanggal 1 Mei 1963.⁶⁵

Persetujuan New York mengisyaratkan pembentukan UNTEA sebagai pelaksana penyerahan Irian Barat kepada Indonesia.⁶⁶ UNTEA dibentuk pada

⁶⁴ Isi “Usul-Usul Bunker” sebagai berikut:

- a. Selama tahun pertama pemerintah Belanda akan berangsur-angsur ditarik dari Irian Barat.
- b. Tahun kedua pemerintah Indonesia akan berangsur-angsur dimasukkan ke Irian Barat.
- c. Setelah masa peralihan selesai pemerintah akan diserahkan langsung kepada Indonesia.
- d. Sebuah badan internasional akan menjamin keamanan bagi penduduk pribumi Irian Barat. Lihat dalam Theresia Ngilan Bupu & I Ketut Laba Sumarjiana, “Operasi Trikora Sebagai Upaya Mengembalikan Irian Barat Ke Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia”, *Jurnal Setianji Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, (2021), hlm 13.

⁶⁵ Marwati Djoened. P. & Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia III*, Jakarta: Balai Pustaka, 1933. hlm. 355.

⁶⁶ United Nations Temporary Executive Authority (UNTEA) atau Otoritas Eksekutif Sementara Perserikatan Bangsa-Bangsa merupakan badan pelaksana PBB yang dibentuk untuk menjalankan pemerintahan Irian Barat selama satu tahun dan menerima penyerahan Irian Barat dari Belanda ke Indonesia. Lihat dalam Rycho Korwa, “Proses Integrasi Irian Barat Ke Dalam NKRI”, *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, Vol. 2, No. 1, (2013), hlm. 4.

tanggal 1 Oktober 1962 dan langsung melaksanakan tugasnya sampai penyerahan Irian Barat kepada Indonesia tanggal 1 Mei 1963. Bergabungnya Irian Barat menjadi bagian dari Republik Indonesia merupakan puncak dari perjuangan berbagai pihak dalam upaya merebut Irian Barat dari Belanda. Amerika Serikat yang bertindak sebagai penengah merupakan salah satu pihak yang mempunyai andil dalam kembalinya Irian Barat kepada Indonesia, hal demikian dapat dilihat surat pribadi Presiden Kennedy kepada Soekarno.⁶⁷

2.2.2 Menteri Perdagangan

Adam Malik pertama kali masuk dalam kabinet ketika dilantik menjadi Menteri Perdagangan pada Kabinet Kerja IV. Presiden Soekarno melantik Adam Malik sebagai Menteri Perdagangan sekaligus Wakil Panglima Operasi I Komando Tertinggi Operasi Ekonomi (KOTOE) pada tanggal 4 Desember 1963.⁶⁸ Adam Malik mendapatkan tugas utama yaitu memperhatikan sandang dan pangan serta meningkatkan perekonomian dengan berorientasi pada kepentingan rakyat. Kesejahteraan rakyat menjadi prioritas karena sejak awal proklamasi kemerdekaan fokus utama pemerintah adalah untuk mempertahankan kemerdekaan serta kembalinya Irian Barat ke dalam Negara Republik Indonesia.

Selama menjadi Menteri Perdagangan Adam Malik berupaya melakukan perubahan perekonomian Indonesia dengan pengambilalihan perusahaan-perusahaan Belanda menjadi perusahaan negara. Adam Malik menganggap pengambilalihan tersebut akan menghilangkan ciri ekonomi kolonial yang ada di

⁶⁷ Surat Presiden Kennedy kepada Presiden Soekarno dapat dilihat dalam lampiran 4.

⁶⁸ Teks Pidato Presiden Soekarno saat Pelantikan Adam Malik sebagai Menteri Perdagangan. Dapat dilihat dalam lampiran 5.

Indonesia sejak zaman penjajahan Belanda. Perusahaan yang dinasionalisasi terdiri dari perusahaan perkebunan seperti karet dan tebu dari seluruh *afdeling* di Sumatera dan Jawa, perusahaan perdagangan seperti *The Big Five*, perusahaan pertambangan *Nederlandsche Indische Ardolie Maatschappij* (NIAM) dan perusahaan perbankan *Nederlandse Handelsbank* (NHB).⁶⁹

Adam Malik berupaya untuk meningkatkan perekonomian Indonesia dengan menarik modal asing untuk berinvestasi. Adam Malik meluncurkan program penarikan modal asing dengan ketentuan *Join Ventures* (bagi hasil) dan *Production Sharing* (patungan) serta harus melibatkan bumiputera sebagai salah satu pemimpin perusahaan.⁷⁰ Modal asing yang diharapkan masuk ke Indonesia tidak sesuai dengan target awal, salah satu faktornya karena infrastruktur yang ada di Indonesia masih kurang menunjang untuk pendirian perusahaan-perusahaan besar asing. Hal tersebut mengakibatkan pertumbuhan ekonomi pada masa Demokrasi Terpimpin belum sesuai dengan yang diharapkan.

Adam Malik juga menghadapi kesulitan lain yaitu adanya persinggungan antara partainya yaitu Murba dengan Partai Komunis Indonesia (PKI). Partai Murba yang dipimpin oleh Sukarni, Chairul Saleh dan Adam Malik merupakan musuh PKI sejak awal, hal tersebut dikarenakan Tan Malaka seorang tokoh yang dibenci PKI merupakan pendiri partai Murba.⁷¹ PKI menganggap para pemimpin partai Murba merupakan pewaris ideologi Tan Malaka. Hubungan antara partai Murba dan PKI semakin renggang setelah partai Murba mendirikan Badan Pendukung

⁶⁹ Adam Malik, *Mengabdikan Republik Jilid III: Angkatan Pembangunan*, Jakarta: Gunung Agung, 1979. hlm. 43.

⁷⁰ *Ibid*, hlm. 24.

⁷¹ Bachtiar Djamily, *op.cit.*, hlm. 60.

Soekarnoisme (BPS) pada bulan Agustus 1964.⁷² PKI membalas dengan melakukan propaganda bahwa BPS dibiayai *Central Intelligence Agency* (CAI) untuk menggulingkan Soekarno. Soekarno membubarkan BPS melalui putusan No. 72/KOTI/1964 disusul pembubaran partai Murba melalui Keputusan Presiden No. 291 tahun 1965.⁷³ Pemerintah kemudian melakukan penangkapan terhadap salah satu pimpinan partai Murba yaitu Sukarni.

PKI seringkali melakukan kritik terbuka dan demonstrasi terhadap kebijakan-kebijakan yang dibuat Adam Malik selama menjadi Menteri Perdagangan. Salah satu kritik tersebut disampaikan melalui nyanyian.⁷⁴ Nyanyian tersebut mengisyaratkan bahwa kenaikan harga beras merupakan ulah Adam Malik. PKI menganggap Adam Malik gagal dalam mengatasi krisis dan tidak mampu meningkatkan perekonomian Indonesia.

Pada awal tahun 1965 harga bahan-bahan pokok seperti beras di Indonesia sedang mengalami kenaikan. Indonesia yang tengah konfrontasi dengan Malaysia membuat hubungan Indonesia dengan negara-negara barat menjadi renggang. Hubungan Indonesia dengan PBB juga terputus akibat Indonesia keluar dari keanggotaan PBB. Kondisi tersebut mengakibatkan Indonesia tidak bisa meminta bantuan kepada negara lain untuk mengatasi harga komoditas yang mengalami

⁷² Badan Pendukung Soekarnoisme (BPS) bertujuan menandingi PKI serta memisahkan Soekarno dari pengaruh PKI. Pendukung BPS terdiri dari beberapa golongan yaitu Murba, beberapa jurnalis dan sebagian anggota PNI dan militer. Lihat dalam Audrey Kahin, *Historical Dictionary of Indonesia*. London: Rowman & Littlefield, 2015, hlm. 55.

⁷³ Merle Calvin Ricklefs, *op.cit.*, hlm. 545.

⁷⁴ Bunyi nyanyian kritik PKI terhadap Adam Malik sebagai berikut:

“Dondong opo salak
Duku cilik-cilik
Rego beras mundak
Mergo Adam Malik”

kenaikan. Krisis yang terjadi tidak mengakibatkan kepercayaan Presiden Soekarno terhadap Adam Malik turun. Karier Adam Malik meningkat setelah diangkat menjadi Menteri Utama atau Menteri Koordinator Untuk Pelaksanaan Ekonomi Terpimpin.

2.2.3 Menteri Utama atau Menteri Koordinator Untuk Pelaksanaan Ekonomi Terpimpin

Presiden Soekarno melantik Adam Malik menjadi Menteri Koordinator Ekonomi Terpimpin pada tanggal 31 Maret 1965. Ekonomi terpimpin merupakan konsep ekonomi yang dilaksanakan pada masa Demokrasi Terpimpin. Ekonomi terpimpin adalah bagian dari Manifesto Politik/ Undang-Undang Dasar 1945, Sosialisme Indonesia, Demokrasi Terpimpin, dan Kepribadian Bangsa yang disingkat Manipol/ USDEK. Presiden Soekarno mencetuskan Manipol/ USDEK pada pidatonya tanggal 17 Agustus 1959. Soekarno menyatakan Manipol/ USDEK merupakan sebagai haluan negara sehingga harus dipupuk, dijunjung tinggi, dan dijalankan oleh setiap elemen bangsa Indonesia.⁷⁵

Saat Adam Malik menjabat sebagai Menteri Koordinator Pelaksanaan Ekonomi Terpimpin terjadi peristiwa Gerakan 30 September 1965.⁷⁶ Gerakan tersebut memberikan dampak buruk terhadap perekonomian Indonesia.⁷⁷ Indonesia mengalami inflasi yang tinggi hingga mencapai 600 persen. Inflasi yang tinggi menyebabkan kenaikan harga komoditas-komoditas pokok. Gejolak ekonomi yang

⁷⁵ Merle Calvin Ricklefs, *op.cit.*, hlm. 227.

⁷⁶ Gerakan 30 September merupakan gerakan berupa penculikan dan pembunuhan yang dilakukan oleh sekelompok pasukan militer terhadap enam perwira tinggi dan satu perwira pertama Angkatan Darat. Keesokan harinya pasukan tersebut menamai diri mereka sebagai “Dewan Revolusi”. Lihat dalam Adam Malik, *op.cit.*, hlm. 248.

⁷⁷ *Ibid.*

terjadi memunculkan gelombang protes dari rakyat. Rakyat menuntut pemerintah untuk segera melakukan perbaikan ekonomi.

Pemerintah melakukan upaya perbaikan ekonomi dengan melaksanakan “Kebijakan Sanering” yang dikenal dengan “Tindakan Moneter II” pada tanggal 13 Desember 1965.⁷⁸ Tindakan Moneter II dilakukan dengan mengurangi jumlah uang yang beredar dengan harapan agar berhasil menekan laju inflasi yang semakin tinggi. Pemerintah menurunkan nilai rupiah dengan mengganti nilai 1000 rupiah pada uang lama menjadi 1 rupiah pada uang baru.⁷⁹ Tindakan Moneter II tidak berhasil mencapai target hingga menyebabkan utang pemerintah bertambah.

Pemerintah mencoba alternatif lain sebagai penyelesaian permasalahan perekonomian yang terjadi dengan melakukan perombakan kabinet dengan mengganti Kabinet Dwikora II menjadi Kabinet Dwikora III. Adam Malik mengalami perubahan posisi dengan ditunjuk menjadi Menteri Luar Negeri pada Kabinet Dwikora II tanggal 18 Maret 1966.

⁷⁸ Kebijakan Sanering merupakan langkah yang diambil pemerintah untuk mencegah inflasi semakin tinggi, meningkatkan mata uang rupiah dan mengendalikan harga. Lihat dalam Adam Malik, *op.cit.*, hlm. 48.

⁷⁹ *Ibid.*